

Studi Komparasi Pengetahuan dan Sikap tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Sesudah Pemberian Edukasi Menggunakan Media Audiovisual dengan *Booklet Print*

Comparative Study of Knowledge and Attitudes regarding Menstrual Hygiene Management After Providing Education Using Audiovisual Media with Printed Booklets

Umi Aniroh¹, Tina Mawardika²

¹Program Studi S1-Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, umianiroh3@gmail.com

²Program Studi S1-Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, tinamawardika@gmail.com

Email Korespondensi : umianiroh3@gmail.com

Article Info	Abstract
<p><i>Article History</i> Submitted, 2023-09-08 Accepted, 2024-03-14 Published, 2024-03-25</p> <hr/> <p><i>Keywords: Menstrual Hygiene Management, Audiovisual, Booklets</i></p> <p>Kata Kunci: Manajemen Kebersihan Menstruasi, Audiovisual, Booklet</p>	<p><i>Adolescent girls are at risk of health problems, especially in their reproductive health, due to poor menstrual hygiene habits as a result of insufficient knowledge and negative attitudes about menstrual hygiene management. There are many ways to increase knowledge and change attitudes to be more positive, including providing health education through audiovisual media and booklets, but related to the ease of access and interest of young women in obtaining information, it is necessary to evaluate the effectiveness of the two methods which is more efficient in increasing knowledge and promoting positive attitudes regarding menstrual hygiene management in adolescent girls. This study aims to determine the comparison of audiovisual media and booklets on the knowledge and attitudes of adolescent girls regarding menstrual hygiene management at An Nur Ungaran Middle School. This quasi-experimental research uses a two group pretest and posttest design. The sample in this study amounted to 38 respondents consisting of 19 respondents in the audiovisual group and 19 respondents in the booklet group. The sampling technique uses total sampling. The research instrument uses a questionnaire regarding knowledge and attitudes about menstrual hygiene management which has been tested for validity and reliability. The data was analyzed univariately to determine the frequency distribution of the variables and bivariate analysis using the paired to t-test and the independent sample t-test. There is a difference in the average increase in knowledge in the audiovisual and booklet groups, namely 3.002 with a p-value of $0.001 < \alpha (0.05)$ and there is a difference in the average increase in attitudes in the audiovisual and booklet groups, namely 1.092 with a p-value of $0.001 <$</i></p>

$\alpha (0.05)$ so it can be concluded that there is a significant difference in attitude improvement between the two groups. Interventions using audiovisual media and booklets are able to increase the knowledge and attitudes of adolescent girls regarding menstrual hygiene management, but using audiovisual media is more effective than booklets. It is hoped that audiovisual media will be chosen as a medium in health education in conveying information about menstrual hygiene management to adolescent girls.

Abstrak

Remaja putri memiliki risiko terjadi gangguan kesehatan terutama pada kesehatan reproduksinya karena kebiasaan menjaga kebersihan saat menstruasi yang buruk sebagai akibat dari pengetahuan yang kurang dan sikap negatif tentang manajemen kebersihan menstruasi. Banyak cara untuk meningkatkan pengetahuan serta merubah sikap menjadi lebih positif, diantaranya dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dan booklet, namun terkait dengan kemudahan akses serta minat remaja putri dalam memperoleh informasi, perlu mengevaluasi efektivitas kedua metode mana yang lebih efisien dalam meningkatkan pengetahuan dan mempromosikan sikap positif terkait manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan media audiovisual dan booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang manajemen kebersihan menstruasi di SMP An Nur Ungaran. Penelitian quasi experiment ini menggunakan rancangan two group pretest and posttest. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 responden yang terdiri dari 19 responden kelompok audiovisual dan 19 responden kelompok booklet. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tentang pengetahuan dan sikap manajemen kebersihan menstruasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel dan analisis bivariat menggunakan uji paired sample t-test dan uji independent sample t-test. menunjukkan ada perbedaan rerata peningkatan pengetahuan pada kelompok audiovisual dan booklet yaitu 3,002 dengan p-value $0,001 < \alpha (0,05)$ dan ada perbedaan rerata peningkatan sikap pada kelompok audiovisual dan booklet yaitu 1,092 dengan p-value $0,001 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan selisih peningkatan sikap yang bermakna antara kedua kelompok. Intervensi menggunakan media audiovisual maupun booklet mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang manajemen kebersihan menstruasi, namun lebih efektif

menggunakan media audiovisual dibandingkan dengan booklet. Diharapkan media audiovisual lebih dipilih sebagai media dalam pendidikan kesehatan dalam menyampaikan informasi tentang manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri.

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi di kalangan remaja merupakan masalah yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian. Kelompok remaja terkhusus remaja putri menjadi fokus perhatian karena jumlah remaja putri yang besar dan berisiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Beberapa penelitian menunjukkan adanya kecenderungan di beberapa negara termasuk Indonesia bahwa remaja putri mengalami menstruasi pertama kali (*menarche*) pada usia yang semakin muda (Zuraida, 2020), sebuah studi di Kota Surakarta menunjukkan usia *menarche* rata-rata adalah 14 tahun (Moelyo et al., 2019). Ketika remaja putri sudah mulai menstruasi, hal utama yang harus diperhatikan adalah kebersihan pada saat menstruasi (*menstrual hygiene*). Penjagaan kebersihan menstruasi ini akan menghindarkan dari munculnya keluhan pada organ reproduksi yang sering terjadi yaitu infeksi, iritasi dan rasa gatal pada organ genitalia oleh karena penggunaan pembalut dalam waktu yang lama. Saat menstruasi seharusnya setiap remaja putri benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi secara ekstra terutama pada area genitalia, karena jika tidak dijaga kebersihannya, akan menimbulkan akumulasi mikroorganisme yang berlebih sehingga mengganggu fungsi organ reproduksi (Burnet Institute, 2015). Untuk menghindarkan dari keluhan-keluhan tersebut diperlukan perilaku pengelolaan atau manajemen kebersihan menstruasi yang baik.

Menurut Skinner, perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap suatu proses atau reaksi seseorang oleh paparan stimulus (rangsangan dari luar) terhadap organisme yang kemudian organisme tersebut merespon. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sikap seseorang terhadap suatu objek juga akan mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan, karena sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan (Ningsih et al., 2021). Oleh karena itu, pengetahuan yang baik dan sikap yang mendukung menjadi faktor penting untuk terjadinya perilaku, begitu pula pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku menjaga kebersihan selama menstruasi (Widarini et al., 2023). Pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan manajemen kebersihan menstruasi yang baik (Nnennaya et al., 2021).

WHO menyerukan adanya kecukupan informasi melalui promosi hak-hak perempuan dan remaja putri yang sedang menstruasi dan memenuhi kebutuhan kesehatan menstruasi mereka secara komprehensif dengan kemudahan akses fasilitas air, sanitasi, pembuangan dan perawatan agar menstruasi dapat dilalui secara sehat (Burnet Institute, 2015).

SMP An Nur Ungaran terletak di wilayah Kabupaten Semarang yang memiliki resiko terjadi dampak kesehatan reproduksi jika pengetahuan tentang manajemen kebersihan menstruasi tidak cukup, karena belum ada kegiatan secara rutin yang dilakukan pihak sekolah terkait upaya peningkatan kesehatan reproduksi terkhusus manajemen kebersihan menstruasi untuk kalangan siswanya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan tentang manajemen kebersihan menstruasi ini yang dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk audiovisual dan *booklet* yang terbukti bahwa kedua media tersebut efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri (Marlina, et al., 2021), dimana masing-masing media tersebut memiliki daya dan mempermudah penemuan informasi serta mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik (Puspitaningrum et al., 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara media audiovisual dengan *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang manajemen kebersihan menstruasi

Metode

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment*, dengan rancangan *non equivalent control group design* dan dengan *two group pretest-posttest design*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMP An Nur Ungaran berjumlah 38 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling yang terbagi menjadi 2 kelompok perlakuan, yaitu kelompok perlakuan yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan kelompok lainnya diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden berkaitan dengan pengetahuan dan sikap tentang manajemen kebersihan menstruasi, kemudian responden mengisi jawaban dari pertanyaan tersebut secara langsung. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji *independent sample t-test*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komite etik Universitas Ngudi Waluyo Nomor : 108/KEP/EC/UNW/2023.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan <i>pretest</i>	Audiovisual		Booklet	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Kurang	15	78,9	17	89,5
Cukup	5	21,1	2	10,5
Baik	0	0,0	0	0,0
Total (N)	19	100,0	19	100,0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan pengetahuan tentang manajemen kebersihan menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok audiovisual sebagian besar kategori kurang yaitu sebanyak 15 responden (78,9%), begitu pula pengetahuan responden sebagian besar kategori kurang yaitu sebanyak 17 responden (89,5%) pada kelompok *booklet*.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan <i>Posttest</i>	Audiovisual		Booklet	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Kurang	0	0,0	1	5,3
Cukup	1	5,3	12	63,2
Baik	18	94,7	6	31,5
Total (N)	19	100,0	19	100,0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen kebersihan menstruasi pada kelompok audiovisual sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 18 responden (94,7%), sedangkan pengetahuan pada kelompok *booklet* sebagian besar kategori cukup yaitu sebanyak 12 responden (63,2%).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang manajemen kebersihan menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan baik pada kelompok audiovisual maupun *booklet*, dibuktikan dari analisis jawaban yang diberikan responden yang menyatakan bahwa mengganti pembalut setelah 6 jam, hal ini tidak sesuai karena untuk mengganti pembalut sebaiknya dilakukan

setiap kurang dari 4 jam (Ocviyanti et al., 2020). Selain itu, responden juga kurang mengetahui bagaimana memilih pembalut yang baik saat menstruasi, serta responden kurang mengetahui teknik membersihkan daerah kewanitaan dengan baik dan benar yaitu dari arah depan ke belakang.

Masih banyaknya responden yang memiliki pengetahuan kurang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain adalah faktor masih terbatasnya informasi yang diperoleh oleh remaja putri terkait manajemen kebersihan menstruasi ini, hal ini diperkuat oleh pernyataan dari pihak sekolah bahwa belum ada pendidikan kesehatan tentang topik tersebut. Sementara responden yang memiliki pengetahuan baik sudah memanfaatkan informasi yang diakses melalui internet yang menampilkan berbagai informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja termasuk manajemen kebersihan menstruasi. Kemudahan akses informasi akan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan pada akhirnya juga akan mempengaruhi praktik dalam menjaga kebersihan saat menstruasi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anjan & Susanti, 2019) yang menyatakan terdapat hubungan antara berbagai sumber informasi terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi remaja putri SMP N 1 Gamping Sleman Yogyakarta.

Tabel 3. Gambaran Sikap tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Sikap	Audiovisual		Booklet	
	(f)	(%)	(f)	(%)
<i>Pretest</i>				
Negatif	14	73,7	18	94,7
Positif	5	26,3	1	5,3
Total (N)	19	100,0	19	100,0

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan sikap tentang manajemen kebersihan menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok audiovisual sebagian besar dalam kategori negatif yaitu sebanyak 14 responden (73,7%), begitu pula pada kelompok *booklet* sebagian besar kategori negatif yaitu sebanyak 18 responden (94,7%).

Tabel 4. Gambaran Sikap Tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Sikap	Audiovisual		Booklet	
	(f)	(%)	(f)	(%)
<i>Posttest</i>				
Negatif	2	10,7	1	5,3
Positif	17	89,3	18	94,7
Total (N)	19	100,0	19	100,0

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan sikap tentang manajemen kebersihan menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok audiovisual sebagian besar berada dalam kategori positif yaitu sebanyak 17 responden (89,3%), sedangkan sikap pada kelompok *booklet* sebagian besar dalam kategori positif yaitu sebanyak 18 responden (94,7%). Masih banyaknya responden yang memiliki sikap negatif sebelum diberikan pendidikan kesehatan, dikarenakan pengetahuan dari responden juga masih banyak yang kurang tentang manajemen kebersihan menstruasi. Responden dengan pengetahuan yang cukup akan mempunyai sikap yang positif dan perilaku yang baik, begitu pula sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan tidak cukup, cenderung memiliki sikap dan perilaku yang kurang atau bahkan buruk yang berdampak pada kesehatannya, hal ini sejalan dengan penelitian (Widarini et al., 2023) yang menyatakan bahwa remaja puteri yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang cenderung berperilaku buruk terkait personal hygiene menstruasi dibandingkan dengan remaja puteri yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Nautiyal et al., 2021) juga menyatakan bahwa perempuan dengan pengetahuan yang baik tentang menstruasi

menunjukkan sikap dan perilaku positif dan akan bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhanti et al., 2023) tentang hubungan antara pengetahuan manajemen kebersihan menstruasi terhadap sikap menstrual hygiene pada siswi, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bersifat positif antara pengetahuan tentang manajemen kebersihan menstruasi dengan sikap menstrual hygiene, yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan siswi tersebut tentang manajemen kebersihan menstruasi maka sikap menstrual hygiene tersebut akan positif. Sikap merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang dalam upaya menjaga kebersihan diri saat menstruasi (Mukarramah, 2020). Sikap individu dipengaruhi oleh adanya pengalaman pribadi (Widarini et al., 2023). Sikap seseorang juga berkaitan erat dengan pengetahuan, keyakinan, dan pikiran, sehingga sikap baik positif maupun negatif yang muncul dari pemahaman seseorang akan mendorong terbentuknya perilaku tertentu.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan Tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Sebelum dengan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual dan *Booklet*

Paired Sample T-Test	Mean	Std.Dev	95%		t	Sig.(2-tailed)
			CI of the Difference			
			lower	upper		
Pengetahuan Sebelum-Sesudah (Audiovisual)	6,217	1,148	6,714	5,261	21,180	0,001
Pengetahuan Sebelum-Sesudah (<i>Booklet</i>)	3,215	1,264	4,273	2,146	6,226	0,003

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata pengetahuan remaja putri tentang manajemen kebersihan menstruasi antara sebelum dengan sesudah pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual sebesar 6,217 dan pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan melalui *booklet* sebesar 3,215.

Hasil analisis data menggunakan *paired sample t-test* diperoleh nilai *t hitung* (21,180) < *t* tabel (1,729) dan nilai *p-value* (0,001) < α (0,05), maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pengetahuan tentang manajemen kebersihan menstruasi sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual, begitu pula diperoleh *t hitung* (6,226) < *t* tabel (1,729) dan nilai *p-value* (0,003) < α (0,05) yang berarti ada perbedaan secara signifikan pengetahuan tentang manajemen kebersihan menstruasi sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* pada remaja putri di SMP An Nur Ungaran.

Tabel 6. Perbedaan Sikap Tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Sebelum dengan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual dan *Booklet*

Variabel	Mean	Std.Dev	95%		t	Sig.(2-tailed)
			CI of the Difference			
			lower	Upper		
Sikap Sebelum-Sesudah	5,327	1,128	6,214	5,261	16,180	0,001

(Audiovisual)						
Sikap Sebelum-Sesudah (Booklet)	4,235	1,164	4,113	2,146	5,127	0,004

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata sikap remaja putri tentang manajemen kebersihan menstruasi antara sebelum dengan sesudah pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual sebesar 5,327 dan pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan melalui *booklet* sebesar 4,235.

Hasil analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai t hitung (16,180) < t tabel (1,729) dan nilai p -value (0,001) < α (0,05), sehingga dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan sikap tentang manajemen kebersihan menstruasi sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual, begitu pula diperoleh t hitung (5,127) < t tabel (1,729) dan nilai p -value (0,004) < α (0,05) yang berarti ada perbedaan secara signifikan sikap tentang manajemen kebersihan menstruasi sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* pada remaja putri di SMP An Nur Ungaran.

Analisis beda rerata peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok diuji dengan uji *independent sample t-test* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Perbedaan Rerata Pengetahuan Tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Sebelum dengan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual dan *Booklet*

Kelompok	Peningkatan Pengetahuan		P-Value
	Mean	Mean Different	
Audiovisual	6,217	3,002	0,001
<i>Booklet</i>	3,215		

Berdasarkan uji *independent sample t-test* pada tabel 7 diatas, menunjukkan perbedaan rerata peningkatan pengetahuan pada kelompok audiovisual dan *booklet* yaitu 3,002 dengan p -value 0,001 < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan selisih peningkatan pengetahuan yang bermakna antara kedua kelompok.

Tabel 8. Perbedaan Rerata Sikap Tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Sebelum dengan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual dan *Booklet*

Kelompok	Peningkatan Sikap		P-Value
	Mean	Mean Different	
Audiovisual	5,327	1,092	0,001
<i>Booklet</i>	4,235		

Berdasarkan tabel 8 diatas, menunjukkan perbedaan rerata peningkatan sikap pada kelompok audiovisual dan *booklet* yaitu 1,092 dengan p -value 0,001 < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan selisih peningkatan sikap yang bermakna antara kedua kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbandingan media audiovisual dengan *booklet* diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan kedua media pendidikan kesehatan tersebut sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang manajemen kebersihan menstruasi. Dengan menggunakan media *booklet* remaja putri cenderung lebih mudah untuk memahami tentang muatan informasi karena informasi yang tercantum di dalam *booklet* bersifat ringan dan dapat dipelajari sendiri oleh remaja putri. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media *booklet* efektif dalam pemberian informasi, dibuktikan dari penelitian (Puspitaningrum, 2017) yang menyatakan ada perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dengan sesudah

diberikan media *booklet* terkait dengan kebersihan dalam menstruasi, akan tetapi penggunaan media audiovisual lebih besar terjadi peningkatan rerata dibandingkan dengan penggunaan media *booklet*. Hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh (Harahap et al., 2022) dan (Destariyani et al., 2023) bahwa terjadi peningkatan rerata pengetahuan yang lebih besar pada penggunaan media audiovisual dibandingkan penggunaan *leaflet* tentang personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Hasil penelitian (Ningsih et al., 2021) juga menyatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video dan alat peraga terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang personal hygiene masa menstruasi. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Hanifah et al., 2021) yang menyatakan bahwa media video lebih efektif dibandingkan dengan *power point* terhadap pengetahuan remaja dalam menghadapi *menarche*.

Metode pendidikan kesehatan tentang manajemen kebersihan menstruasi menggunakan video merupakan metode yang tepat untuk memberikan informasi karena dianggap metode ini lengkap dari segi isi, konten yang dapat menarik minat *audience* untuk menontonnya. Kelebihan media audiovisual adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti, selain itu audiovisual juga menarik dan membangkitkan perhatian, minat, motivasi, aktifitas dan kreatifitas belajar. Media audiovisual dapat menumbuhkan minat dalam mempercepat proses pemahaman dan memperkuat ingatan dari proses pendengaran dan penglihatan yang diperoleh pada saat pemberian intervensi. Hal ini dikarenakan media audiovisual melibatkan banyak panca indera, semakin banyak indera yang terlibat maka akan semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan (Jatmika & Safrilia., 2019). Oleh karenanya pemilihan media pendidikan kesehatan melalui media audiovisual ini dapat dipertimbangkan penggunaannya untuk menarik minat remaja putri tentang manajemen kebersihan menstruasi.



Gambar 1. Foto Bersama Peneliti dan Responden Kelompok *Booklet*



Gambar 2. Foto Bersama Peneliti dan Responden Kelompok Audiovisual

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan pengetahuan dan sikap tentang *menstrual hygiene* sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan baik menggunakan media audiovisual maupun *booklet* pada remaja putri di SMP An Nur Ungaran. Hasil ini memberikan informasi bahwa pemanfaatan media yang beragam dan sesuai dengan minat remaja putri bermanfaat untuk meningkatnya pengetahuan serta sikap remaja putri tentang manajemen kebersihan menstruasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jarak pengukuran antara pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan *posttest* yang berselang tidak terlalu lama yang mempengaruhi ingatan dalam menyimpan informasi yang diberikan (*retensi*) dan mempengaruhi data tentang pengetahuannya tersebut. Pada penelitian selanjutnya diharapkan pengukuran data *pretest* dan *posttest* yang berjarak waktu secara cukup dan mengkaji karakteristik responden dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap dengan lengkap.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo, SMP An Nur Ungaran, responden dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Destariyani, E., Eliana dan Wahyuni, A. D., (2023). *Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smpn 05 Kota Bengkulu. Jurnal Besurek Jidan. Vol 2.No.1 April 2023.*
- Burnet Institute. (2015). *Menstrual hygiene management in indonesia. Un derstanding Practices, Determinants and Impacts Among Adolescents School Girls . Final Report 2 February 2015.* Burnet Institute.
- Mukarramah. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. Jurnal Kesehatan Luwu Raya. Vol 7(1) Juli 2020.*
- Jatmika, S.E.D., Safrilia, F. E., (2019). *Perbedaan Edukasi Konsumsi Sayur dan Buah pada Anak SD Menggunakan Metode Ceramah dengan Alat Peraga dan Media Audiovisual. Journal of Indonesian Nutrition Association. 53–60.*
- Hanifah, R. Oktavia, N.S. & Nelwatri, H., (2022). *Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Animasi Video dan Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche. Jurnal Kesehatan Mercusuar. Volume 4 Nomor 2 , 2021. 74–81.*
- Harahap, H. P., Syari, M., Wau, Y., (2022). *Perbandingan Media Penyuluhan Leaflet Dan*

- Audiovisual Dengan Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Volume 1 Nomor 3, Edisi Juni 2022. 79–85.*
- Zuraida & Laila, I. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Akses Informasi dengan Perawatan Organ Genitalia Eksterna di Pesantren Parabek*. Menara Ilmu. Vol. XIV(01) 1 Januari 2020, 116–126.
- Moelyo, A. G., Wulandari, A., Imas, O., Rahma, U. P., Hidayah, N., Kesumaningtyas, C., Nur, F. T., & Nugroho, H. W. (2019). *Paediatrica Indonesiana*. Vol. 59(1), 33–37.
- Nautiyal, H., Kumari, A., Ranjana, K., & Singh, S. (2021). *Knowledge, Attitude and Practice towards Menstrual Hygiene among Adolescent Girls: A case study from Dehradun, Uttarakhand*. Himalayan J. Soc. Sci & Humanities. Vol. 16, 35–48.
- Ningsih, W. A., Suseno, M. R., Yuni, B., & Hamidiyanti, F. (2021). *Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Lombok Barat 2021*. Jurnal Kebidanan. Vol. 10 No. 2 Oktober 2021.
- Nnennaya, E. U., Atinge, S., Dogara, S. P., & Ubandoma, R. J. (2021). *Menstrual hygiene management among adolescent school girls in Taraba State, Nigeria*. Afri Health Sci. Vol. 21(2), 842–851.
- Ocviyanti, et al. (2020). *Manajemen Kebersihan Menstruasi dan Pencegahan Perkawinan Anak*. ed. I. Pimpinan Pusat Muslimat NU bekerjasama dengan UNICEF.
- Ramadhanti, W., & Wijayanti, K. (2023). *Pengetahuan Remaja Tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Berhubungan dengan Sikap Menstrual Hygiene*. Surya Medika. Vol. 18(02), 130–139.
- Marlina, N. N. S., Suarniti, N. W., & Suratni, I. G. A. (2022). *Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Genetalia*. Jurnal Ilmu Kebidanan. Vol. 9(1), 90–97.
- Anjan, A. & Susanti, D., (2019). *Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Personal Hygiene pada Remaja Puteri Saat Menstruasi*. Caring. Vol. 3, 38–44.
- Puspitaningrum, W., Agushybana, F., Mawarni, A., & Nugroho. (2017). *Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan Ii Tahun 2017*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 5, 274–281.
- Widarini, N. P., Maryanthi, N. T., Nyoman, N., & Witari, D. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri Di Denpasar Tahun 2022* *The Relationship Between Knowledge And Attitude With Personal Hygiene Behavior Of Menstrual Adolescent Women In Denpasar 2022*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. Vol. 14(1), 19–28.